

Pengembangan bahan ajar kartu huruf Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf Anak usia 5-6 tahun

Dewi Yulianti^{*1}, Rabihatun Adawiyah^{*2}

Bimbingan Konseling Universitas Hamzanwadi¹, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwadi²

Email : Dewiyulianti637@gmail.com^{*1}, rabihatunadawiyah@hamzanwadi.ac.id^{*2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melihat pengaruh bahan ajar kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun. Model pengembangan yang digunakan adalah Tipe Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 6 tahapan. Subjek uji coba lapangan awal berjumlah 6 orang anak dan pada uji lapangan berjumlah 15 orang anak. Instrumen yang digunakan yaitu observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi ahli media memperoleh skor "39" (kriteria Sangat Baik), hasil ahli materi memperoleh skor "30" (kriteria Cukup). Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bahan ajar kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ($t_{hitung} = 1,07 < t_{tabel} = 1,761$). Ada peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan *pretest* diperoleh rata-rata presentase 41% yang termasuk dalam persentase kategori penilaian "Mulai Berkembang (MB)" dan setelah dilaksanakan perlakuan atau *posttest* diperoleh total rata-rata persentase keseluruhan meningkat dari sebelumnya yakni 82% dengan kategori penilaian "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kartu huruf layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Bahan ajar, Kartu Huruf, Mengenal Huruf.

Abstract

This study aims to develop and see the effect of letter card teaching materials on children aged 5-6 years. The development model used is the Borg and Gall type which has been simplified into 6 stages. The subjects of the initial field trial were 6 children and in the field test there were 15 children. The instrument used is observation. The results of this study indicate that the results of the media expert's validation obtained a score of "39" (very good criteria), the results of material experts obtained a score of "30" (sufficient criteria). There is a significant effect on the development of letter card teaching materials to improve the ability to recognize letters ($t_{count} = 1.07 < t_{table} = 1.761$). There is an increase in the ability to recognize letters with the pretest obtained an average percentage of 41% which is included in the percentage of the assessment category "Starting to Develop (MB)" and after the treatment or posttest the total average percentage increases from the previous 82% with the assessment category "Very Well Developed (BSB)". Based on these results, it can be concluded that the letter card teaching materials are suitable to be used to improve the ability to recognize letters for children aged 5-6 years.

Keywords: Teaching materials, Letter Cards, Recognizing Letters.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik



(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa: PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberangsakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan termasuk periode yang sangat penting karena masa ini merupakan masa keemasan (*Golden Age*). Masa ini merupakan masa kritis karena delapan puluh persen pertumbuhan otak terjadi pada usia emas tersebut. Periode ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada anak usia dini meliputi beberapa perkembangan diantaranya yaitu, perkembangan bahasa. Pengenalan huruf pada anak merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa disebabkan karena guru hanya menyampaikan materi saja, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, selain itu minimnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan juga banyak ditemukan kasus-kasus anak usia dini belum mengenal huruf,

Mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun sangat banyak manfaatnya, sehingga nantinya diharapkan anak siap memasuki sekolah dasar. Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak, aspek kemampuan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu mengenal huruf.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas pada kelompok B PAUD Gemuruh Dasan Baru Desa Korleko Selatan ditemukan beberapa masalah yaitu, dalam pembelajaran Bahasa guru hanya menggunakan metode ceramah. ketika menerima materi tentang huruf yang diajarkan anak kelihatan masih bingung dan tidak mengenal huruf, bentuknya seperti apa, karena guru hanya menerangkan tanpa menggunakan media yang memudahkan siswa belajar mengenal huruf, serta minimnya sarana prasarana yang digunakan, sehingga terbatasnya media yang menarik dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media yang menarik untuk proses pembelajaran, sehingga anak didik masih banyak yang mengalami kesulitan belajar mengenal huruf. Setelah mengetahui permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka di butuhkan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “pengembangan Bahan ajar kartu huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *Borg and Gall* dalam (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017: 169-170) yang disederhanakan menjadi 6 tahapan yaitu: pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan. Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di PAUD Gemuruh Desa Dasan Baru Korleko Kecamatan Labuhan Haji dengan jumlah 15 anak. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi dari ahli media dan ahli

materi, lembar observasi. Data observasi diperoleh dari kelas eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan *one group pretest posttest design*. Kemudian di analisis menggunakan uji normalitas dan uji-t. Menganalisis lembar validasi ahli digunakan rumus skala likert lima untuk mengkonveksi data kuantitatif menjadi kualitatif, tabel konversi skala likert lima tersebut yaitu:

Tabel 1
 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60\bar{X}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Analisis data dalam observasi dengan instrument observasi dan rubric penilaian. Skala penilaian disesuaikan dengan skala penilaian di PAUD. menganalisis data observasi dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X% = persentase yang dicari
- n = jumlah kemampuan yang diperoleh
- N = skor maksimal

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut adalah menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right]$$

Keterangan :

- χ^2 = Chi Kuadrat
- fo = Frekuensi yang diobservasi
- fh = frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini juga menggunakan uji-t untuk mencari perbedaan antara sesudah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan (sudjiono, 2009: 305) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{SEMD}$$

keterangan :

- MD = Mean of Differences
- SE MD = Standar Error of Mean of Differnces

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan pengembangan yakni pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, dan uji coba lapangan. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa bahan ajar kartu huruf yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Sebelum melakukan uji coba produk bahan ajar kartu huruf terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar kartu huruf layak untuk digunakan, dengan memenuhi kriteria penilaian “baik” dari validasi ahli dan materi dengan skor yang berbeda yaitu ahli media 39 dengan nilai rata-rata 4,3 dan ahli materi dengan skor 30 nilai rata-rata 3,3.

Tabel 2.

Hasil Validasi Media dan Materi

Ahli Media		Ahli Materi	
Jumlah nilai	39	Jumlah nilai	30
Nilai rata-rat	4,3	Nilai rata-rata	3,3
Rentang skor	$X > 37,8$	Rentang skor	$23,4 < X \leq 30,6$
Kategori	Sangat Baik	Kategori	Baik

Berdasarkan hasil observasi dengan penerapan bahan ajar kartu huruf diperoleh dari nilai *pretest* yaitu 197 dengan rata-rata persentase 41% dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB). Sedangkan pada nilai *posttest* jumlah kemampuan yang diperoleh yaitu 405 dengan rata-rata persentase 82% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Perhitungan uji normalitas diperoleh data hasil *pretest* X^2_{hitung} berjumlah 6,0505 dan X^2_{tabel} 23,685. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh X^2_{hitung} yaitu dan X^2_{tabel} 23,685. Maka dapat disimpulkan hasil dari *pretest* dan *posttest* bersitribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t nilai yang diperoleh ($nilai_{hitung}$ berjumlah 1,07 dengan nilai t_{tabel} 1,761), maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,07 < 1,761$), pada taraf signifikan 5%. Artinya hal ini membuktikan bahwa bahan ajar kartu huruf memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di PAUD Gemuruh Desa Dasan Baru Korleko Kecamatan Labuhan Haji tahun 2021.

PEMBAHASAN

Bahan ajar Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Azhar Arsyad (2005: 119) dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk segi empat terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran mengenal huruf permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa. Melalui bahan ajar kartu huruf dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal symbol-simbol huruf, sehingga minat dan motivasi belajar anak semakin kuat,



Pada uji coba I, kemampuan mengenal huruf anak masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu merespon penjelasan dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Anak masih belum mampu mengenal huruf dengan baik dan benar, karena anak masih belum terbiasa mengenal huruf dengan menggunakan symbol yang melambangkannya. Oleh karena itu, pada uji coba awal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing dan membina anak supaya dapat mengenal huruf dengan bertahap dan dengan baik dan benar. Tetapi sebelum guru memberikan pengarahan untuk mengenal huruf kepada anak, guru memberikan permainan melalui kartu huruf, yaitu dengan menerbangkan kartu dan anak disuruh memilih kartu kemudian menyebutkan huruf apa yang berada pada kartu tersebut. Dengan diberikannya permainan seperti ini, anak menjadi antusias dan semangat dalam belajar mengenal huruf. Ditambah lagi ketika istirahat anak diberikan permainan bebas sesuka hati mereka. Dengan otomatis ketika jam pelajaran tiba anakpun sudah semangat lagi kembali belajar.

Kemudian pada uji coba II, kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan. Tetapi masih dalam ketuntasan kategori belum berkembang sangat baik dalam 3 pengamatan yaitu Mengenal huruf dengan baik, Melengkapi huruf dengan benar, Kerapian membuat huruf. Oleh sebab itu, dilakukan wawancara dengan beberapa anak, diperoleh jawaban bahwa anak menyukai metode pembelajaran kartu huruf. Hal itu dikarenakan pada umumnya anak-anak menyukai huruf yang dibuat unik dengan tulisan yang berwarna-warni. Sementara itu, pada uji coba III kemampuan mengenal huruf anak meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil reaksi serta respon anak dengan baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses belajar mengenal huruf dari uji coba 1 sampai dengan uji coba III meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode Kartu huruf pada proses pembelajaran anak. Karena sebagaimana diungkapkan oleh Maimunah Hasan (2009: 66) dalam Trisniwati (2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari menggunakan kartu huruf yaitu: Dapat membaca dengan mudah, mengembangkan daya ingat otak kanan dan memperbanyak perbendaharaan kata.

KESIMPULAN

Data hasil validasi *expert judgement* dari dua validator yaitu ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi dengan skor “30” dengan kategori “cukup” dan dari validasi ahli media dengan skor “39” dengan kategori sangat baik serta layak digunakan. Berdasarkan hasil observasi dengan penerapan bahan ajar kartu huruf diperoleh dari nilai *pretest* yaitu 197 dengan rata-rata persentase 41% dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB). Sedangkan pada nilai *posttest* jumlah kemampuan yang diperoleh yaitu 405 dengan rata-rata persentase 82% dengan kategori berkembang sangat baik (BSH). Perhitungan uji normalitas diperoleh data hasil *pretest* X^2_{hitung} berjumlah 6,0505 dan X^2_{tabel} 23,685. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh X^2_{hitung} yaitu dan X^2_{tabel} 23,685. Maka dapat disimpulkan hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t nilai yang diperoleh (nilai t_{hitung} berjumlah 1,07 dengan nilai t_{tabel} 1,761), maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,07 < 1,761$), pada taraf signifikan 5%. Artinya hal ini membuktikan bahwa bahan ajar kartu huruf memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di PAUD Gemuruh Desa Dasan Baru Korleko Kecamatan Labuhan Haji tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim & Suryani. (2019). Upaya Guru dalam Mengajar Tata Cara Shalat dikelas B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. Volume IV, Nomor 6.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GANA MEDIA
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisniwati (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta